

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu pendekatan penelitian. Pendekatan digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam sebuah penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sementara Menurut David William menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁶⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari latar alamiah dan dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti

⁶⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4-5

dengan mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁶ Tujuan dari jenis penelitian deskriptif adalah peneliti ingin menggunakan penelitian yang dapat menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini di tempat penelitian.

Dalam penelitian deskriptif ada tujuh jenis penelitian yang termasuk didalamnya, yaitu penelitian survei, penelitian kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian analisis dokumen Studi waktu dan gerak, serta studi kecenderungan. Adapun dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁷ Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang

⁶⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 47-57

⁶⁷ Ibid, hal. 48

khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian langsung di SMP Islam Durenan Trenggalek agar memperoleh data-data yang lengkap dan akurat mengenai penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Durenan. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan adanya penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak yang dapat diamati di SMP Islam Durenan Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti dan informan merupakan alat utama dalam pengumpulan data. Untuk mendapat data-data yang valid maka peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara telaten, sabar, lebih kritis dengan keadaan, dan pastinya peneliti harus hati-hati dalam berinteraksi saat melakukan pendalaman informasi. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok dapat dilatih dengan seringnya berkunjung di lapangan atau lokasi

⁶⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hlm 66

penelitian untuk mengadakan wawancara mendalam dengan informan-informan seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah, ataupun siswa.

Dalam hal ini, peneliti datang pertama kali untuk melakukan observasi yaitu mencari tahu terlebih dahulu keadaan SMP Islam Durenan dan mengkonfirmasi pihak-pihak yang akan menjadi informan utama dan pendukung. Setelah itu peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak dan kepala sekolah untuk melakukan penggalan informasi terkait dengan penguatan motivasi belajar siswa di tempat penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan selama beberapa hari sampai sekiranya data yang diperoleh sudah cukup jelas dengan begitu peneliti dapat menyusun suatu karya tulis yang relevan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMP Islam Durenan yang terletak di Jln. Raya Kendalrejo Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah :

1. Karena lembaga ini berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU.
2. Lokasi tersebut sangat strategis karena tempatnya dekat dengan jalan raya serta berjejer dengan sekolah lain seperti SDN 3 Ngadisoko, SMK Islam Durenan dan SMA Negeri 1 Durenan sehingga lebih memudahkan peneliti untuk menjangkau tempat tersebut.

3. Perbedaan yang sangat menonjol antara SMP Islam dengan SMP umum adalah di SMP umum mata pelajaran PAI dijadikan satu, sedangkan di SMP Islam dijadikan beberapa mata pelajaran lagi yaitu fiqh, al-qur'an dan hadis, ski, serta akidah akhlak. Hal tersebut dikarenakan SMP Islam berada dibawah naungan Departemen Agama, sehingga PAI di SMP Islam ini dibagi menjadi 4 bagian.
4. Pada saat peneliti melakukan kunjungan di SMP Islam Durenan ini menemukan bahwa kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan siswa sebelum menerima pelajaran PAI (Akidah Akhlak, SKI, Fiqh ataupun Al-Qur'an Hadis). Kegiatan sholat dhuha seperti ini merupakan salah satu upaya memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah.

Dengan memilih lokasi penelitian di SMP Islam Durenan Trenggalek, peneliti berharap mendapatkan ilmu dan pengalaman baru selama dan setelah penelitian berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Menurut Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia,

artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁶⁹ Semakin banyak sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka data-data yang diperoleh akan semakin lengkap dan akurat.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga unsur yaitu sebagai berikut:⁷⁰

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam jawaban-jawaban dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti kepala sekolah, guru, dan juga para siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini, sumber data place (tempat) dilihat dari sifatnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari daerah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di SMP Islam Durenan Trenggalek.
 - b. Bergerak, data yang bersifat bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek.

⁶⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 131

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

3. *Paper* (kertas atau dokumen), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol, catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penguatan motivasi belajar akidah akhlak. Sumber data ini diperoleh melalui dari dokumen resmi sekolah meliputi profil penagajar, sarana prasarana, data siswa, rekaman. Dokumen ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung di SMP Islam Durenan Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentu ada proses pengumpulan data. Proses tersebut nantinya akan digunakan satu atau beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang akan dipilih nantinya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik penumpulan data diantaranya adalah :

1. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Dapat pula dikatakan bahwa wawancara meruakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷¹

Metode wawancara ini merupakan suatu metode yang didasarkan pada laporan verbal (*verbal/report*) dimana terdapat hubungan langsung antara diri penyelidik dan subyek yang diselidiki. Jadi, dalam metode ini ada tatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan kearah fokus penelitian. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang akurat dari suatu permasalahan yang akan teliti yaitu penguatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

- 1) Kepala sekolah, yaitu untuk memperoleh beberapa informasi diantaranya mengenai lingkungan sekolah, kondisi siswa di sekolah, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar-mengajar, serta penguatan motivasi terhadap guru dan siswa.
- 2) Guru, yaitu untuk memperoleh beberapa informasi diantaranya mengenai proses pembelajaran di kelas seperti metode yang

⁷¹ Ibid, hal. 372

digunakan, media yang digunakan, bentuk pemberian penguatan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, serta dampak pemberian penguatan motivasi bagi siswa.

- 3) Siswa, yaitu untuk memperoleh beberapa informasi diantaranya tentang kegiatan pembelajaran di kelas, pemahaman siswa tentang pembelajaran akidah akhlak, ketertarikan dan keinginan siswa terhadap pembelajaran, dampak dari adanya penguatan motivasi guru pada dirinya, dan lain-lain.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.” Adapun observasi secara ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang menguntungkannya.”⁷² Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika siswa melakukan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Dengan begitu akan lebih memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam pengamatannya.

Adapun jenis observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu participant observer dan non-participant observer. Dalam penelitian kali ini, peneliti dapat melakukan observasi partisipan. Participant

⁷² Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal.

observer adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.⁷³

Observasi dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya, utuh, dan menyeluruh mengenai penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek. Observasi dilakukan peneliti secara langsung untuk memperoleh data berupa kegiatan belajar mengajar akidah akhlak, untuk mengetahui fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar, kegiatan belajar-mengajar, bentuk penguatan motivasi belajar siswa, dan pengamatan terhadap perilaku subyek penelitian baik dari guru, kepala sekolah dan siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek terkait dengan penguatan motivasi belajar akidah akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait

⁷³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 384

dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁷⁴

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dalam rangka menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Misalnya jadwal mengajar guru akidah akhlak dan potret pemberian motivasi belajar oleh guru di kelas, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa, potret kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Data yang Dicari	Teknik	Sumber
1.	Bagaimana penguatan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak?	1. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak	Wawancara	Siswa
		2. Sikap siswa dalam menerima materi pelajaran akidah akhlak	Observasi	Siswa
		3. Membangun kebiasaan-kebiasaan belajar siswa	Wawancara+ observasi	Guru
		4. Cara guru mengembangkan pengetahuan siswa	Wawancara	Guru
		5. Upaya penyadaran belajar oleh guru	Wawancara	Guru
		6. Cara memberdayakan siswa yang kurang aktif	Wawancara	Guru

⁷⁴ Ibid, hal. 391

2.	Bagaimana penguatan motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak?	1. Kurikulum yang digunakan di SMP Islam Durenan 2. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran 3. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan disukai siswa 4. Kriteria materi yang mudah dipahami oleh siswa 5. Sikap (penampilan, perilaku, serta cara berfikir) guru di dalam kelas 6. Suasana kelas pada saat jam pelajaran berlangsung 7. Program belajar yang dapat menunjang semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama	Wawancara Dokumentasi Wawancara+ dokumentasi Wawancara Observasi Observasi Wawancara	Kepsek Kepsek Guru + siswa Guru Guru Guru+siswa Kepsek+ Guru
----	---	--	--	--

F. AnalisaData

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), hal. 231

induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman yang menyebutkan ada 3 langkah analisis data yaitu reduksi data, data display dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁷⁶ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau prafase, melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.

2. Data Display atau Penyajian Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk Display data dalam penelitian kualitatif yang paling

⁷⁶ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 129-133

sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁷⁷ Dengan melihat data display inilah peneliti mampu melihat fenomena dan kemudian memahami apa yang terjadi sehingga dapat melakukan penafsiran. Kondisi ini dapat membantu untuk melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman peneliti. Dengan kata lain data yang diperoleh dapat disajikan secara keseluruhan.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai tema penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat dapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁷⁸ Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*....., hal. 408

⁷⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*realitas*). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Kriteria derajat kepercayaan memiliki dua fungsi. Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷⁹ Ada tujuh jenis teknik pemeriksaan derajat kepercayaan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hal. 324

kasus negatif, dan pengecekan anggota. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan 3 teknik pemeriksaan derajat kepercayaan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi.

Tujuan dari penggunaan teknik pemeriksaan ini agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar budaya sesungguhnya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens perlu dilakukan guna memperoleh data yang kuat dan akurat. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, menuntut peneliti akan terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁸⁰

Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara mendalam kepada informan guna mendapatkan informasi yang lebih banyak serta valid

⁸⁰ Ibid, hal. 327-328

mengenai penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamat

Ketekunan Pengamat berarti mevcati secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. ketekunan pengamat juga dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸¹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan terhadap penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek dengan melaksanakan beberapa hal yaitu meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang diperoleh dari hasil observasi,

⁸¹ Ibid, hal. 329

wawancara, dan dokumentasi, dan selanjutnya peneliti harus mencatat atas data yang telah terkumpul dengan berdasarkan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸² Triangulasi dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, yakni tehnik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Triangulasi tehnik, yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Triangulasi waktu, yaitu tehnik yang digunakan dengan melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁸³

Dalam penelitian ini menggunakan 2 tehnik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Berkaitan dengan ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, siswa, guru mata pelajaran akidah akhlak dan beberapa guru yang sejawat di SMP Islam Durenan. Selain

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 330

⁸³ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.

itu, peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang saja sehingga kebenaran data bisa diterima.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong tahap-tahap penelitian kualitatif harus memuat: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁸⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian berupa: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada Kepala SMP Islam Durenan Trenggalek, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala daya dan upayanya, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 127

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dianalisis konsep analisis data juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan data dan kesimpulan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.